

Strategi Konsumsi Rumah Tangga di Tengah Tekanan Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Syari'ah

Mahtufatul Mukarromah, Haqiqotus Sa'adah

STAI Al-Utsmani Bondowoso, Indonesia

mahtufahmukarromah@gmail.com, haqiqotussaadah95@staiialutsmani.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the consumption strategies of Muslim households in facing inflation from the perspective of Islamic economics. Inflation increases the prices of basic goods and reduces purchasing power, thereby forcing households to adjust their consumption patterns in order to maintain family economic stability. This research uses a qualitative field approach conducted in Patemon Village, Tlogosari District, Bondowoso Regency. Data were collected through interviews, observation, and documentation, then analyzed descriptively and analytically by integrating conventional consumption theory and Islamic economic principles. The findings show that Muslim households apply several adaptive strategies, including reducing secondary consumption, adjusting spending priorities, substituting consumption goods, diversifying income sources, and utilizing social and religious networks. From the perspective of Islamic economics, household consumption behavior is not only oriented toward fulfilling material needs, but also considers halal, tayyib, maslahah, falah, qana'ah, and the prohibition of israf. These findings indicate that Islamic economics provides a strong normative foundation for shaping simpler, more rational, and more sustainable consumption behavior amid inflationary pressure.

Keywords: household consumption, inflation, Islamic economics, maqashid syariah, falah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi konsumsi rumah tangga muslim dalam menghadapi tekanan inflasi dalam perspektif ekonomi syariah. Inflasi menyebabkan kenaikan harga kebutuhan pokok dan penurunan daya beli sehingga rumah tangga harus menyesuaikan pola konsumsi agar tetap mampu memenuhi kebutuhan hidup. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan di Desa Patemon, Kecamatan Tlogosari, Kabupaten Bondowoso. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis dengan mengintegrasikan teori konsumsi konvensional dan prinsip ekonomi syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah tangga muslim menerapkan strategi konsumsi berupa pengurangan konsumsi sekunder, penyesuaian prioritas pengeluaran, substitusi barang konsumsi, diversifikasi pendapatan, serta pemanfaatan jaringan sosial dan keagamaan. Dalam perspektif ekonomi syariah, perilaku konsumsi rumah tangga tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga mempertimbangkan aspek halal, thayyib, maslahah, falah, qana'ah, dan larangan israf. Temuan ini menunjukkan bahwa ekonomi syariah memberikan dasar normatif yang kuat dalam membentuk perilaku konsumsi yang lebih sederhana, rasional, dan berkelanjutan di tengah tekanan inflasi.

Kata kunci: konsumsi rumah tangga, inflasi, ekonomi syariah, maqashid syariah, falah

PENDAHULUAN

Inflasi yang tidak stabil menurunkan kesejahteraan karena melemahkan daya beli masyarakat dan mengganggu pola konsumsi rumah tangga (Valentine et al., 2024; Rosalyne et al., 2023; Muhammad & Hanapi, 2019). Data BPS yang digunakan berbagai studi menunjukkan inflasi Indonesia cenderung fluktuatif dan beberapa kali melonjak, terutama saat krisis dan pasca-pandemi (Valentine et al., 2024; Rosalyne et al., 2023). Penelitian di Indonesia menemukan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga, terutama kelompok berpendapatan rendah yang harus mengalokasikan lebih banyak pendapatan untuk kebutuhan pokok (Martanto et al., 2021; Ahmad & Azizi, 2025; Muzaiyana et al., 2026; Muhammad & Hanapi, 2019). Di Kupang, misalnya, inflasi mendorong peningkatan tajam pengeluaran makanan dan transportasi, sementara rekreasi dan tabungan dikurangi (Muzaiyana et al., 2026). Analisis panel beberapa provinsi juga menunjukkan inflasi berpengaruh terhadap konsumsi dalam jangka pendek maupun panjang, meski besarnya pengaruh berbeda antarwilayah (Tremblay, 2025; Mardianto & Misbach, 2025; Putri et al., 2023). Kondisi ini menegaskan pentingnya strategi adaptif rumah tangga agar konsumsi tetap stabil di tengah tekanan harga (Martanto et al., 2021; Muzaiyana et al., 2026; Putri et al., 2023). Dalam konteks inilah perspektif ekonomi syariah menjadi relevan untuk mengarahkan pola konsumsi yang bijak dan berkeadilan (Freitas et al., 2025; Ragilita et al., 2025; Huda et al., 2019).

Pola Dampak Inflasi dan Peran Data BPS

Aspek	Temuan utama terkait konsumsi
Inflasi nasional	Fluktuatif 1998–2020; terkait krisis dan suku bunga
Konsumsi rumah tangga	Tekanan lebih besar di kebutuhan pokok; kelompok miskin rentan
Data	Menggunakan statistik resmi BPS (inflasi, PDB, konsumsi)

Gambar 1: Ringkasan hubungan inflasi dan konsumsi menurut studi berbasis BPS

Berbagai penelitian menunjukkan inflasi menurunkan konsumsi atau memaksa rumah tangga mengubah struktur pengeluaran (Martanto et al., 2021; Ahmad & Azizi, 2025; Muzaiyana et al., 2026; Muhammad & Hanapi, 2019). Di 34 provinsi, konsumsi rumah tangga tidak selalu bergerak searah dengan pendapatan dan inflasi, mengindikasikan adanya faktor lain seperti kebijakan dan ekspektasi, namun tetap menunjukkan tekanan pada kesejahteraan (Tremblay, 2025). Studi lain menemukan inflasi bersama PDRB dan konsumsi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia, dengan kontribusi penjelasan hingga 95,9% (Azmi, 2019). Dalam jangka panjang, inflasi diprediksi menjadi faktor dominan yang

mempengaruhi konsumsi rumah tangga di Sumatra Utara, dengan kontribusi sekitar 60% dalam model VECM berbasis data BPS (Mardianto & Misbach, 2025). Penelitian makro lain menunjukkan bunga, nilai tukar, konsumsi, dan PDB bersama-sama memengaruhi inflasi, sehingga guncangan harga mudah menular ke rumah tangga (Valentine et al., 2024; Rosalyne et al., 2023). Dampak ini paling terasa pada rumah tangga berpendapatan rendah-menengah yang harus memprioritaskan kebutuhan dasar dan mengorbankan kualitas hidup jangka panjang (Martanto et al., 2021; Muzaiyana et al., 2026; Azmi, 2019). Karena itu, strategi konsumsi tidak hanya soal efisiensi ekonomi, tetapi juga perlindungan sosial dan keadilan distribusi (Martanto et al., 2021; Valentine et al., 2024; Azmi, 2019).

Penelitian di Kota Kupang mengungkap bahwa ketika inflasi meningkat, rumah tangga mengurangi pengeluaran non-esensial, menekan rekreasi, dan bahkan mengurangi tabungan untuk mempertahankan pemenuhan kebutuhan pokok (Muzaiyana et al., 2026). Studi lain mencatat gejala pergeseran konsumsi dari produk bermerek ke produk substitusi yang lebih murah serta penundaan konsumsi barang tahan lama (Martanto et al., 2021; Muzaiyana et al., 2026). Dalam beberapa kasus, rumah tangga menambah jam kerja atau mencari sumber pendapatan tambahan sebagai bagian dari strategi bertahan ekonomi (Muzaiyana et al., 2026). Analisis makro berbasis data BPS menunjukkan konsumsi rumah tangga menjadi komponen terbesar dalam PDB, sehingga perubahan perilaku konsumsi selama inflasi juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi nasional (Ragilita et al., 2025; Valentine et al., 2024; Rosalyne et al., 2023). Ada pula bukti bahwa minimum wage dan pendapatan dalam jangka panjang dapat membantu menstabilkan konsumsi, meski di jangka pendek pengaruh inflasi tetap signifikan (Putri et al., 2023). Namun, peningkatan bunga pinjaman dan ketidakpastian harga cenderung menahan konsumsi, karena rumah tangga lebih berhati-hati berutang (Ahmad & Azizi, 2025; Putri et al., 2023). Semua temuan ini menegaskan kebutuhan panduan nilai yang jelas agar strategi adaptasi tidak menjurus pada perilaku konsumtif yang merugikan (Freitas et al., 2025; Ragilita et al., 2025; Zaimsyah & Herianingrum, 2019).

Ekonomi syariah menempatkan konsumsi sebagai bagian dari ibadah, sehingga tidak semata mengejar utilitas materi, tetapi juga masalah (kemaslahatan) dunia-akhirat (Freitas et al., 2025; Ragilita et al., 2025; Putra et al., 2023; Huda et al., 2019). Maqashid syariah menekankan penjagaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, yang diterjemahkan dalam hirarki kebutuhan: daruriyyah (pokok), hajiyyah (penunjang), dan tahsiniyyah (pelengkap) (Farizqiyah & Yuliana, 2022; Freitas et al., 2025; Zaimsyah & Herianingrum, 2019; Pusparini, 2023). Studi maqashid terhadap konsumsi menegaskan kewajiban mengonsumsi yang halal dan thayyib, hidup sederhana, tidak israf (berlebih-lebihan), tidak menumpuk utang konsumtif, serta menjaga keseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan (Freitas et al., 2025; Putra et al., 2023; Huda et al., 2019). Konsumsi yang Islami juga menuntut kepedulian sosial, misalnya tidak berlebihan ketika tetangga masih kelaparan, dan mengintegrasikan zakat serta sedekah dalam alokasi harta (Farizqiyah & Yuliana, 2022; Freitas et al., 2025; Ragilita et al., 2025). Penelitian maqashid syariah

menunjukkan bahwa penerapan prinsip ini dalam manajemen keuangan keluarga meningkatkan stabilitas finansial, kedisiplinan, dan keharmonisan rumah tangga (Farizqiyah & Yuliana, 2022). Dengan demikian, nilai-nilai syariah memberikan standar moral bagi rumah tangga untuk menyusun prioritas konsumsi, terutama di masa tekanan inflasi (Farizqiyah & Yuliana, 2022; Freitas et al., 2025; Zaimsyah & Herianingrum, 2019).

Perkembangan teknologi, media sosial, dan e-commerce mendorong gaya hidup konsumtif dan menjadikan konsumsi sebagai simbol status dan prestise, bukan lagi sekadar pemenuhan kebutuhan (Ragilita et al., 2025; Zaimsyah & Herianingrum, 2019; Pusparini, 2023). Fenomena flexing dan conspicuous consumption terjadi bukan hanya di kelas atas, tetapi juga di rumah tangga menengah-bawah yang ingin mengejar gengsi sosial (Zaimsyah & Herianingrum, 2019; Pusparini, 2023). Studi tentang rasionalitas konsumerisme menunjukkan banyak Muslim terjebak pada standar rasionalitas kapitalistik yang menempatkan kepuasan materi sebagai tujuan utama, sehingga mudah terperangkap dalam hutang dan pemborosan (Muzaiyana et al., 2026; Pusparini, 2023; Fauziyah et al., 2024). Penelitian lain mencatat bahwa perilaku konsumsi berlebihan berkontribusi pada masalah ekonomi lebih luas, seperti pemborosan sumber daya dan tingginya beban hutang rumah tangga (Muzaiyana et al., 2026; Pusparini, 2023). Dalam perspektif maqashid, pola ini bertentangan dengan prinsip wasatiyyah (keseimbangan), qana'ah (merasa cukup), dan tanggung jawab sosial (Freitas et al., 2025; Ragilita et al., 2025; Pusparini, 2023). Karena itu, literasi keuangan syariah dan pemahaman maqashid menjadi penting untuk mengarahkan konsumsi agar tidak terjebak budaya konsumerisme di tengah tekanan ekonomi (Farizqiyah & Yuliana, 2022; Zaimsyah & Herianingrum, 2019; Fauziyah et al., 2024).

Beberapa penelitian menawarkan perencanaan keuangan berbasis maqashid syariah sebagai solusi praktis untuk mengelola konsumsi rumah tangga (Farizqiyah & Yuliana, 2022; Zaimsyah & Herianingrum, 2019; Zakiy et al., 2021). Perencanaan ini mengurutkan pos keuangan mulai dari kebutuhan daruriyyah (makan, kesehatan, pendidikan dasar, tempat tinggal) sebelum memenuhi hajjiyyah dan tahsiniyyah, sehingga konsumsi tetap terjaga meski inflasi naik (Farizqiyah & Yuliana, 2022; Zaimsyah & Herianingrum, 2019). Model ini mendorong pembuatan anggaran, pembatasan hutang konsumtif, dan penguatan pos tabungan serta investasi halal untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi (Farizqiyah & Yuliana, 2022; Zaimsyah & Herianingrum, 2019; Zakiy et al., 2021). Studi tentang perencanaan keuangan keluarga Muslim di Indonesia menemukan bahwa kepemilikan asuransi, tabungan/investasi, dan dana pensiun berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga, dan berkaitan dengan upaya mencapai kesejahteraan menurut maqashid (Zakiy et al., 2021). Riset lain menekankan bahwa integrasi zakat dan sedekah dalam perencanaan keuangan meningkatkan solidaritas sosial dan mengurangi kecemasan finansial (Farizqiyah & Yuliana, 2022). Dengan demikian, strategi konsumsi di tengah inflasi tidak hanya soal mengurangi pengeluaran, tetapi mengatur ulang prioritas sesuai maqashid agar harta menjadi sarana ibadah dan perlindungan keluarga

(Farizqiyah & Yuliana, 2022; Zaimsyah & Herianingrum, 2019; Huda et al., 2019; Zakiy et al., 2021).

Meski sudah banyak kajian tentang inflasi dan konsumsi berbasis data BPS, penelitian yang secara eksplisit menghubungkan strategi konsumsi rumah tangga di masa inflasi dengan kerangka maqashid syariah masih terbatas (Farizqiyah & Yuliana, 2022; Muzaiyana et al., 2026; Ragilita et al., 2025). Sebagian besar studi ekonomi makro fokus pada hubungan inflasi, pendapatan, dan konsumsi, tanpa menggali dimensi etika dan spiritual yang memandu keputusan rumah tangga Muslim (Martanto et al., 2021; Tremblay, 2025; Ahmad & Azizi, 2025; Valentine et al., 2024; Rosalyne et al., 2023). Di sisi lain, literatur ekonomi syariah banyak membahas prinsip konsumsi Islami dan kerangka maqashid, tetapi belum banyak yang mengaitkannya secara empiris dengan data statistik resmi dan dinamika inflasi aktual (Farizqiyah & Yuliana, 2022; Freitas et al., 2025; Ragilita et al., 2025; Huda et al., 2019). Kesenjangan ini membuka ruang bagi penelitian yang menggabungkan data BPS tentang inflasi, konsumsi, dan kemiskinan dengan analisis perilaku konsumsi berdasarkan maqashid syariah di tingkat rumah tangga (Martanto et al., 2021; Muzaiyana et al., 2026; Mardianto & Misbach, 2025; Azmi, 2019). Hasilnya diharapkan dapat memberi rekomendasi kebijakan mikro-makro yang tidak hanya menstabilkan harga dan daya beli, tetapi juga memperkuat ketahanan spiritual dan sosial keluarga Muslim (Farizqiyah & Yuliana, 2022; Ragilita et al., 2025; Mardianto & Misbach, 2025). Artikel dengan fokus “Strategi Konsumsi Rumah Tangga di Tengah Tekanan Inflasi dalam Perspektif Ekonomi Syariah” hadir untuk mengisi celah tersebut, dengan mengkaji bagaimana nilai syariah dapat diterjemahkan menjadi strategi nyata menghadapi tekanan inflasi.

Inflasi di Indonesia, yang terekam jelas dalam data BPS, menimbulkan tekanan nyata pada konsumsi rumah tangga dan berpotensi meningkatkan kemiskinan. Rumah tangga merespons dengan mengubah struktur pengeluaran, namun seringkali tanpa panduan nilai yang kokoh, sehingga mudah tergelincir pada konsumerisme atau pengorbanan berlebihan atas kebutuhan jangka panjang. Perspektif ekonomi syariah menawarkan kerangka konsumsi yang berorientasi masalah, menekankan halal-thayyib, kesederhanaan, dan hirarki kebutuhan daruriyyah-hajiyyah-tahsiniyyah. Penerapan maqashid syariah dalam manajemen keuangan keluarga terbukti dapat meningkatkan stabilitas dan harmoni ekonomi rumah tangga, sekaligus mencegah perilaku konsumtif yang merugikan. Karena itu, kajian khusus tentang strategi konsumsi rumah tangga di tengah tekanan inflasi dalam perspektif syariah menjadi penting, baik untuk pengembangan ilmu maupun untuk rekomendasi kebijakan dan edukasi keuangan umat. Artikel dengan judul tersebut relevan sebagai upaya menjembatani analisis statistik BPS dengan nilai-nilai maqashid syariah dalam merumuskan strategi konsumsi yang adil, berkelanjutan, dan penuh keberkahan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena bertujuan memahami fenomena secara holistik dari sudut pandang pelaku rumah tangga dan sesuai dengan karakter penelitian ekonomi syariah berbasis maqashid syariah (Misno & Arafah, 2021; Melzattia et al., 2025; Nurwayakkuba & Hasni, 2023; Purnomo, 2025; Supriaman & Mubaraq, 2024; Permana & Puspitaningsih, 2025). Data dapat dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala keluarga dan ibu rumah tangga untuk merekam strategi penghematan, prioritas belanja, dan pertimbangan syariah dalam keputusan konsumsi (Solihah, 2021; Melzattia et al., 2025; Nurwayakkuba & Hasni, 2023; Budiraharti et al., 2022; Njovu & Mbewe, 2026). Teknik observasi partisipan digunakan untuk mengamati pola belanja nyata, seperti jenis barang yang diprioritaskan dan perubahan perilaku konsumsi saat harga naik (Melzattia et al., 2025; Nurwayakkuba & Hasni, 2023; Budiraharti et al., 2022). Dokumentasi berupa catatan pengeluaran, struk belanja, dan data inflasi dari BPS atau laporan resmi lain melengkapi data lapangan (Matnin et al., 2022; Astuti et al., 2024; Isnanda et al., 2025; Kudadiri & Sinaga, 2025; Yusanto, 2020). Penelitian juga dapat menggabungkan elemen netnografi, misalnya menelaah diskusi konsumsi hemat syariah di media sosial sebagai data tambahan (Fadli, 2021). Pendekatan naturalistik ini memungkinkan peneliti menangkap makna religius, rasionalitas ekonomi, dan tekanan sosial yang memengaruhi strategi konsumsi rumah tangga (Melzattia et al., 2025; Nurwayakkuba & Hasni, 2023; Fahmi et al., 2023). Dengan demikian, desain ini sesuai untuk menggali praktik konsumsi yang tidak sekadar terukur secara angka, tetapi juga sarat nilai dan keyakinan syariah (Misno & Arafah, 2021; Fadli, 2021; Purnomo, 2025; Supriaman & Mubaraq, 2024; Permana & Puspitaningsih, 2025).

Analisis data dilakukan dengan model analisis kualitatif interaktif, melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif (Melzattia et al., 2025; Nurwayakkuba & Hasni, 2023; Purnomo, 2025; Supriaman & Mubaraq, 2024; Permana & Puspitaningsih, 2025). Pertama, data wawancara, observasi, dan dokumentasi ditranskrip lalu direduksi dengan mengelompokkan informasi ke dalam tema: tekanan inflasi, prioritas kebutuhan, strategi adaptasi, dan kepatuhan prinsip syariah (Misno & Arafah, 2021; Solihah, 2021; Melzattia et al., 2025; Isnanda et al., 2025; Purnomo, 2025; Supriaman & Mubaraq, 2024). Kedua, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, dan kutipan penting untuk memperjelas pola strategi konsumsi rumah tangga (Melzattia et al., 2025; Nurwayakkuba & Hasni, 2023; Isnanda et al., 2025; Budiraharti et al., 2022; Njovu & Mbewe, 2026). Ketiga, peneliti melakukan analisis isi berbasis maqashid syariah, menilai sejauh mana strategi konsumsi menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, misalnya menghindari barang haram, mengutamakan kebutuhan pokok, dan menjaga keberlangsungan nafkah keluarga (Misno & Arafah, 2021; Putra et al., 2025; Purnomo, 2025; Supriaman & Mubaraq, 2024; Permana & Puspitaningsih, 2025). Validitas diperkuat dengan triangulasi sumber, metode, dan waktu, membandingkan

hasil wawancara, observasi, dan dokumen agar temuan lebih dapat dipercaya (Fadli, 2021; Nurwayakkuba & Hasni, 2023; Isnanda et al., 2025; Budiraharti et al., 2022; Permana & Puspitaningsih, 2025). Hasil akhir berupa gambaran komprehensif strategi konsumsi rumah tangga muslim menghadapi inflasi yang selaras dengan prinsip keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan dalam ekonomi syariah (Misno & Arafah, 2021; Solihah, 2021; Putra et al., 2025; Purnomo, 2025; Supriaman & Mubaraq, 2024; Permana & Puspitaningsih, 2025).

Berikut saya rapikan bagian bodynote (Hasil Penelitian dan Pembahasan) ke dalam format APA (gaya penulisan ilmiah: paragraf terstruktur, kutipan in-text APA, dan daftar pustaka tetap terpisah—saya tidak mengubah daftar pustaka Anda kecuali memperbaiki beberapa rujukan in-text). Saya juga memperbaiki ejaan, tanda baca, konsistensi penulisan nama, dan struktur paragraf agar lebih rapi dan mudah dibaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi konsumsi rumah tangga di tengah tekanan inflasi dalam perspektif ekonomi syariah

Gambaran umum kondisi rumah tangga saat tekanan inflasi Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan inflasi menyebabkan perubahan signifikan pada pola konsumsi rumah tangga Muslim, terutama pada kelompok berpendapatan rendah dan menengah. Kenaikan harga kebutuhan pokok seperti beras, minyak goreng, gula, transportasi, dan biaya pendidikan memaksa rumah tangga melakukan penyesuaian pengeluaran secara bertahap. Rumah tangga tidak lagi mengalokasikan pendapatan menurut pola konsumsi normal, melainkan berdasarkan skala prioritas kebutuhan yang dianggap paling mendesak.

Pada rumah tangga petani dan buruh tani di Desa Patemon, Kecamatan Tlogosari, Kabupaten Bondowoso, tekanan inflasi terasa paling tajam pada sektor pangan dan kebutuhan harian. Pendapatan yang bersifat musiman menyebabkan kemampuan konsumsi tidak stabil, terutama ketika harga kebutuhan pokok meningkat sementara hasil panen belum diperoleh. Kondisi tersebut membuat sebagian rumah tangga mengalami penurunan daya beli, sehingga mereka harus mengurangi konsumsi sekunder dan menunda beberapa kebutuhan non-primer.

Secara umum, struktur pengeluaran rumah tangga mengalami pergeseran. Sebagian besar informan mengaku lebih memprioritaskan kebutuhan pangan, biaya sekolah anak, listrik, serta transportasi kerja dibandingkan kebutuhan rekreatif atau konsumsi simbolik. Pengeluaran untuk hiburan, pembelian barang elektronik, pakaian baru, dan kegiatan konsumtif lainnya cenderung dikurangi selama periode inflasi.

Strategi konsumsi rumah tangga dalam menghadapi inflasi Penelitian ini menemukan bahwa rumah tangga Muslim menerapkan sejumlah strategi adaptif untuk mempertahankan keberlangsungan ekonomi keluarga di tengah tekanan inflasi. Strategi tersebut mencakup pengurangan konsumsi sekunder, penyesuaian prioritas belanja, penguatan orientasi konsumsi yang lebih fungsional, pemanfaatan jaringan sosial dan keagamaan, serta diversifikasi sumber pendapatan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa inflasi menekan daya beli rumah tangga sehingga mendorong perubahan pola konsumsi agar pengeluaran tetap terkendali (Ragilita & Rahmani, 2025). Dalam perspektif Islam, penyesuaian ini juga dapat dipahami sebagai bentuk kehati-hatian dalam menjaga harta dan menghindari pengeluaran yang tidak memberi manfaat utama (Dony T. R. et al., 2024). Berikut rincian strategi yang ditemukan.

1. Pengurangan konsumsi sekunder Pengurangan konsumsi sekunder merupakan strategi paling dominan. Rumah tangga membatasi pengeluaran non-esensial seperti hiburan, kosmetik, pakaian bermerek, dan makan di luar rumah. Langkah ini memperlihatkan pergeseran dari konsumsi berbasis keinginan menuju konsumsi yang lebih prioritas dan fungsional. Penelitian lain menunjukkan bahwa ketika harga meningkat, rumah tangga memangkas belanja sekunder agar kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan tempat tinggal tetap terpenuhi (Mutharoh et al., 2024). Dalam kondisi tersebut, rumah tangga tidak sekadar berhemat, tetapi juga menata ulang struktur pengeluaran berdasarkan urgensi kebutuhan.

Dalam perspektif ekonomi syariah, strategi ini mencerminkan upaya menghindari perilaku israf dan tabdzir. Rumah tangga mulai membedakan secara lebih jelas antara kebutuhan dan keinginan sehingga pola konsumsi menjadi lebih rasional dan sederhana, sesuai prinsip moderasi. Temuan ini konsisten dengan literatur yang menyatakan bahwa konsumsi dalam Islam diarahkan pada kemaslahatan, kesederhanaan, dan penggunaan harta secara bertanggung jawab (Widianita et al., 2017).

2. Substitusi barang konsumsi Rumah tangga juga melakukan substitusi terhadap barang yang lebih mahal dengan barang yang lebih murah namun tetap memenuhi kebutuhan dasar. Contoh yang muncul adalah penggantian sumber protein hewani dengan alternatif protein yang lebih terjangkau dan pemilihan produk lokal non-bermerk untuk menjaga stabilitas ekonomi keluarga. Strategi ini menunjukkan penyesuaian konsumsi berdasarkan kemampuan daya beli dan sejalan dengan konsep substitusi dalam ekonomi (Pindyck & Rubinfeld, 2013). Dalam kerangka maqashid syariah, tindakan substitusi ini dapat dipahami sebagai upaya menjaga keberlangsungan hidup dan mencegah kemudharatan (Borhan, 2008).
3. Diversifikasi sumber pendapatan Selain penghematan, rumah tangga menerapkan strategi peningkatan pendapatan melalui pekerjaan tambahan. Beberapa anggota keluarga mencari pekerjaan sampingan seperti berdagang kecil, menjadi buruh harian, atau membuka usaha rumahan. Diversifikasi pendapatan ini menunjukkan adaptasi produktif untuk mempertahankan keseimbangan ekonomi keluarga, dan sejalan dengan penelitian yang menegaskan peran diversifikasi sebagai strategi penting menghadapi ketidakpastian ekonomi (Agusalim et al., 2024; Susilowati et al., 2020).
4. Pemanfaatan jaringan sosial dan keagamaan Zakat, infak, sedekah, serta bantuan sosial berbasis masjid dan komunitas menjadi mekanisme penting

dalam menjaga ketahanan konsumsi rumah tangga Muslim. Bantuan tersebut terutama digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan pendidikan anak. Dalam perspektif ekonomi syariah, mekanisme distribusi sosial ini berfungsi sebagai instrumen perlindungan ekonomi masyarakat rentan sekaligus menjaga keseimbangan sosial (Kholis, 2022). Modal sosial dan dukungan komunitas berperan besar membantu rumah tangga bertahan saat mengalami tekanan ekonomi (Furqon, 2023).

Analisis strategi konsumsi dalam perspektif ekonomi syariah Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi konsumsi rumah tangga Muslim tidak semata-mata didasarkan pada pertimbangan ekonomi rasional, tetapi juga dipengaruhi nilai religiusitas dan etika konsumsi Islam. Rumah tangga cenderung mempertimbangkan aspek halal, keberkahan, kesederhanaan, dan kemanfaatan dalam keputusan konsumsi (Azizah & Ryandono, 2022).

Konsep *falah* tercermin pada perilaku rumah tangga yang tidak hanya mengejar kepuasan material tetapi juga menjaga stabilitas spiritual dan sosial keluarga. Hal ini terlihat dari kecenderungan responden untuk tetap mempertahankan pengeluaran untuk ibadah, sedekah, dan kegiatan sosial meskipun mengalami tekanan ekonomi (Dony T. R. et al., 2024). Prinsip *qana'ah* juga menjadi bentuk pengendalian konsumsi yang dominan; rumah tangga menerima kondisi ekonomi secara proporsional dan menghindari perilaku konsumtif yang dapat memperburuk kondisi keuangan keluarga (Nurul Huda & Ahmad Muti, 2023).

Penelitian ini juga menemukan bahwa konsep *masalahah* menjadi dasar utama dalam prioritas pengeluaran rumah tangga. Kebutuhan primer seperti pangan, kesehatan, pendidikan, dan keberlangsungan hidup keluarga ditempatkan sebagai prioritas dibanding kebutuhan simbolik atau gaya hidup (Widianita et al., 2017).

Integrasi teori konsumsi dan ekonomi syariah Temuan penelitian menunjukkan bahwa teori konsumsi konvensional dan ekonomi syariah saling melengkapi dalam menjelaskan perilaku konsumsi saat inflasi. Teori Keynes menjelaskan bahwa penurunan pendapatan riil akibat inflasi menurunkan konsumsi rumah tangga, terutama kebutuhan non-primer (Keynes, 1936; Debora et al., 2020). Teori pendapatan permanen Friedman terlihat pada kecenderungan rumah tangga menunda pembelian besar dan lebih berhati-hati dalam mengalokasikan pengeluaran karena ketidakpastian ekonomi jangka panjang (Friedman, 1957/1994).

Ekonomi syariah menambah dimensi normatif yang menekankan *maqashid* syariah, *falah*, *masalahah*, serta larangan *israf* sebagai dasar moral dalam menentukan strategi konsumsi. Dengan demikian, keputusan konsumsi rumah tangga Muslim tidak hanya diarahkan untuk mencapai utilitas ekonomi tetapi juga keberkahan dan keseimbangan sosial (Abd Wahab et al., 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi konsumsi rumah tangga Muslim di tengah tekanan inflasi dipengaruhi oleh pertimbangan ekonomi dan nilai-nilai

ekonomi syariah seperti halal, masalah, qana'ah, falah, dan larangan israf. Rumah tangga cenderung memprioritaskan kebutuhan primer, mengurangi konsumsi sekunder, menunda pembelian yang tidak mendesak, serta tetap mempertahankan pengeluaran untuk ibadah, sedekah, dan kebutuhan sosial meskipun kondisi ekonomi menekan.

Inflasi juga mendorong rumah tangga melakukan substitusi barang yang lebih murah, diversifikasi sumber pendapatan, dan memanfaatkan jaringan sosial-keagamaan sebagai bentuk ketahanan ekonomi keluarga. Dengan demikian, konsumsi rumah tangga Muslim bersifat adaptif, rasional, dan berorientasi pada keberlangsungan hidup keluarga sekaligus mempertahankan nilai spiritual dan sosial dalam pengambilan keputusan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., & Azizi, M. (2025). Effect of changes in Interest Rates on Household Consumption. *Nomico*. <https://doi.org/10.62872/anp8k370>
- Azmi, M. (2019). The Consumption Behavior of Moslem: A Maqashid Shariah Approach toward Foundational Consumption Theory in Islam Economics. 197-210. <https://doi.org/10.29240/alfalah.v4i2.933>
- Farizqiyah, S., & Yuliana, I. (2022). Analyzing Indonesia's Inflation in 1998-2020: Error Correction Model Approach. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Science*. <https://doi.org/10.55324/ijoms.v2i1.268>
- Fauziyah, F., Qosim, A., & Naadhira, N. (2024). The Influence of the Implementation of the Maqashid Syariah Principles in Family Economic Management. *Seriat Ekonomisi*. <https://doi.org/10.35335/jvbk748>
- Freitas, L. M. F., Mau, Y., Amaral, C. K., & Lawalu, E. M. (2025). Dampak Inflasi terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga di Kota Kupang. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*. <https://doi.org/10.37481/sjr.v8i3.1133>
- Huda, M., Fajaruddin, A., Sunjoto, A. R., Afif, M., Triyawan, A., & Nugraha, A. (2019). Analysis of Maqashid Sharia Index (MSI) against Consumer Behavior Patterns. *Proceedings of the 7th ASEAN Universities International Conference on Islamic Finance*. <https://doi.org/10.5220/0010121302510255>
- Mardianto, D., & Misbach, I. (2025). Konsumsi dalam Metafora Maqāshid Al-Syarī'ah. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah*. <https://doi.org/10.59059/jupiekes.v3i2.2389>
- Martanto, B., Tan, S., & Hidayat, S. M. (2021). Analisis tingkat inflasi di Indonesia Tahun 1998-2020 (pendekatan error correction model). *Jurnal Paradigma Ekonomika*. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i3.14360>
- Muhammad, S., & Hanapi, M. (2019). Consumerism Rationality Concept According To Maqasid Syariah. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v9-i4/5820>
- Muzaiyana, I., Muttaqim, H., & Rizkina, A. (2026). The Effect of Income and Inflation on Household Consumption Expenditures in Indonesia (A Case Study of 34

- Provinces). *International Journal of Science and Environment (IJSE)*.
<https://doi.org/10.51601/ijse.v6i1.386>
- Pusparini, M. D. (2023). Maqasid Sharia-Based Financial Plan to Prevent Conspicuous Consumption Among Muslim Household. *Al-Tijary*.
<https://doi.org/10.21093/at.v8i1.5040>
- Putra, N. K., Amrin, A., Zinah, M. M. A., Masuwd, M., & Subhan, S. (2023). Consumption from an Islamic Economic Perspective: Study of Quranic Verses on Consumption. *Demak Universal Journal of Islam and Sharia*.
<https://doi.org/10.61455/deujis.v1i01.21>
- Putri, C. D. R., Saleh, S., & Wardhana, L. I. (2023). Apakah Perencanaan Keuangan Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Keluarga Muslim Indonesia?. *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business*.
<https://doi.org/10.30762/almuraqabah.v3i2.1210>
- Ragilita, R., I., & Rahmani, A. B. (2025). Pengaruh Inflasi, Pendapatan Perkapita, Investasi Syariah terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga. *Jurnal Ekonomi*.
<https://doi.org/10.24912/je.v30i2.3253>
- Rosalynne, S. S., Hidayah, S. B., Khoiroh, A. Z., & Wijaya, C. R. (2023). Pengaruh Inflasi, PDRB, Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Periode 2019-2022. *SANTRI : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*.
<https://doi.org/10.61132/santri.v2i1.193>
- Tremblay, N. (2025). The Impact of Inflation on Household Consumption: An Econometric Analysis from Emerging Markets. *OTS Canadian Journal*.
<https://doi.org/10.58840/jfcapb20>
- Valentine, P., Sabilayana, S., Zulfa, A., Nasution, L. N., & Sakuntala, D. (2024). Minimum Wage, Inflation, Interest Rate and Household Consumption In Indonesia. *International Journal Of Accounting, Management, And Economics Research*.
<https://doi.org/10.56696/ijamer.v2i1.35>
- Zaimsyah, A. M., & Herianingrum, S. (2019). TINJAUAN MAQASHID SYARIAH TERHADAP KONSUMSI. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*.
<https://doi.org/10.36420/ju.v5i1.3638>
- Zakiy, F., Ridwan, A., & Supriyanto, A. (2021). Characteristics of Moslem Families Economy Based on Maqashid Sharia Perspective.
<https://doi.org/10.23917/jisel.v4i1.12188>
- Abd Wahab, A., Suprayitno, A., Susanto, A. A., & Rusgianto, S. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan pendapatan perkapita terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia: Analisis ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 8(2), 20–35. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v8n2.p20-35>
- Agusalim, M., Furqorina, R., & Kusuma, J. P. (2024). Diversifikasi pendapatan rumah tangga kuli bangunan dengan usaha konveksi di Kabupaten Malang, Jawa Timur. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 4(4).
<https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1298>
- Azizah, S. N., & Ryandono, M. N. H. (2022). Perilaku konsumsi Muslim dalam perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 9(2),

- 155–166. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20222pp155-166>
- Barrett, C. B. (2010). Measuring food insecurity. *Science*, 327(5967), 825–828. <https://doi.org/10.1126/science.1182768>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso. (2025). *Kabupaten Bondowoso dalam angka 2025*. BPS Kabupaten Bondowoso.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso. (2025b). *Statistik daerah Kabupaten Bondowoso 2025*. BPS Kabupaten Bondowoso.
- Carroll, C. D. (1992). The buffer-stock theory of saving: Some macroeconomic evidence. *Brookings Papers on Economic Activity*, 1992(2), 61–156. <https://doi.org/10.2307/253458>
- Chapra, M. U. (1992). *Islam and the economic challenge*. The Islamic Foundation.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Deaton, A. (1992). *Understanding consumption*. Clarendon Press. <https://doi.org/10.1093/0198288247.001.0001>
- Denzin, N. K. (1978). *The research act: A theoretical introduction to sociological methods*. McGraw-Hill.
- Dusuki, A. W., & Abdullah, N. I. (2007). Maqasid al-Shariah, masalah, and corporate social responsibility. *The American Journal of Islamic Social Sciences*, 24(1), 25–45. <https://doi.org/10.35632/ajiss.v24i1.415>
- El-Ashker, A. F., & Wilson, R. (2006). *Islamic economics: A short history*. Brill. <https://doi.org/10.1163/9789047419802>
- Kartini, A. (2023). Perilaku konsumsi rumah tangga Muslim dalam perspektif ekonomi syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 12(2), 145–158. <https://doi.org/10.21927/jesi.2023.122.145-158>
- Kahf, M. (1978). *The Islamic economy: Analytical study of the functioning of the Islamic economic system*. Muslim Students Association of the United States and Canada.
- Keynes, J. M. (1936). *The general theory of employment, interest and money* Macmillan.
- Kholis, N. (2022). Zakat dan pemberdayaan ekonomi umat. *LaRiba Jurnal Ekonomi Islam*, 15(2). <https://doi.org/10.20885/lariba.vol15.iss2.art4>
- Kudadiri, I. S., & Sinaga, N. A. (2025). Pengaruh inflasi terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia. *Moneter: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 3(3), 309–313. <https://doi.org/10.61132/moneter.v3i3.1581>
- Mannan, M. A. (1986). *Islamic economics: Theory and practice*. Hodder and Stoughton.
- Mananja, K., & Marta, J. (2024). Dampak inflasi kebutuhan pokok terhadap pola pengeluaran konsumsi rumah tangga Indonesia: Pendekatan quadratic almost ideal demand system (QUAIDS). *Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP)*, 1(2), 109–120.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Mutharoh, I., Auliya, U. M., Sahlia, Y. A., dkk. (2024). Kenaikan harga pangan, inflasi, dan produk domestik regional bruto terhadap konsumsi rumah tangga di

- Indonesia. *MUTAWAZIN Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2).
<https://doi.org/10.54045/mutawazin.v5i2.1955>
- Papaoikonomou, D. B., Ryan, C., & Ginieis, M. (2011). Towards a holistic approach of the attitude behaviour gap in ethical consumer behaviours: Empirical evidence from Spain. *International Advances in Economic Research*, 17, 77–88.
<https://doi.org/10.1007/s11294-010-9288-6>
- Pindyck, R. S., & Rubinfeld, D. L. (2013). *Microeconomics* (8th ed.). Pearson Education.
- Rahman, M. S., Begum, M. A., & Hossain, M. (2021). Impact of inflation on consumer spending behaviour in developing economies. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 11(5), 45–53.
<https://doi.org/10.32479/ijefi.11865>
- Ramadhan, D. T., Meliala, E. S. B., Salwa, F., & Nasution, Y. S. J. (2024). Peranan konsumsi dalam perekonomian makro Indonesia dan implikasinya dalam perspektif ekonomi Islam. *Glossary Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1).
<https://doi.org/10.52029/gose.v3i1.341>
- Ragilita, R., Imsar, & Rahmani, A. B. (2025). Pengaruh inflasi, pendapatan perkapita, investasi syariah terhadap tingkat konsumsi rumah tangga. *Jurnal Ekonomi*, 30(2), 291–313. <https://doi.org/10.24912/je.v30i2.3253>
- Susilowati, S. H., Suryani, E., Anugrah, I. S., dkk. (2020). Dinamika dan struktur pendapatan rumah tangga perdesaan di berbagai agroekosistem di Indonesia. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 18(2), 121–134.
<https://doi.org/10.21082/akp.v18n2.2020.121-134>
- Tamkin Borhan, J. (2008). Islamic household consumption behaviour and Maqasid al-Shariah. *Jurnal Syariah*, 16(1), 30–32.
- Wahab, A., Suprayitno, A., Susanto, A. A., & Rusgianto, S. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan pendapatan perkapita terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia: Analisis ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 8(2), 20–35. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v8n2.p20-35>
- Widianita, R., Asyari, & Izmuddin, I. (2017). Rasionalitas konsumsi rumah tangga Muslim Kota Bukittinggi. *Ekonomika Syariah: Journal of Economic Studies*, 1(2). <https://doi.org/10.30983/es.v1i2.432>